

**ANAK YATIM PANDANGAN M. QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MISBAH**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

ASEP IRAWATI
NIM. 04230010

Pembimbing

Dr. Waryono Abdul Ghafur M.Ag.
NIP. 150 292 528

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama. : Asep Irawati
NIM : 04230010
Jurusan : PMI
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2008

Yang menyatakan



Asep Irawati
NIM. 04230010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asep Irawati
NIM : 04230010
Judul Skripsi : ANAK YATIM DALAM PANDANGAN M. QURAIH SHIHAB DALAM TAFSIRNYA AL-MISHBAH

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Oktober 2008

Pembimbing

Dr. Waryono Abdul Ghafur, S.Ag, M.Ag
NIP/150292528



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1940/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**ANAK YATIM DALAM PANDANGAN M. QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL- MISHBAH**

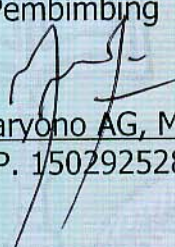
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asep Irawati
NIM : 04230010
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 5 November 2008
Nilai Munaqasyah : B

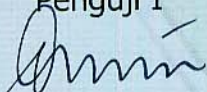
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

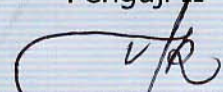
Pembimbing


Dr. Waryono AG, M.Ag.
NIP. 150292528

Penguji I



Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 150291020

Penguji II


M. Fairul Munawir, M.Ag.
NIP. 150289205

Yogyakarta, 2 Desember 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
(QS. Al- Ma'un [107] : 1-2)¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾

5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(QS. Al-Insyirah [94] : 5-6)²

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 1108.

² *Ibid.*, hlm. 1073.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

- Kedua Orang Tuaku Tercinta, yang telah sabar dan penuh kasih sayang dalam mendidik dan membesarkanku
- Kakakku yang selalu member motivasi, semangat dan pengorbanannya
- Adik-adikku yang selalu memberikan keceriaan dan warna dalam hidup
- Teman-teman serta orang-orang yang selalu dekat denganku, yang telah mau berbagi dalam kebersamaan
- Calon teman sejati dalam hidupku yang masih dalam tabir rahasia Allah
- Almamaterku Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lading ilmu selama kuliah

ABSTRAKSI

ASEP IRAWATI, Anak Yatim dalam Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana M. Quraish Shihab memandang anak yatim sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir al-Mishbah. Sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran dan masyarakat, dalam mengasuh anak-anak yatim. Khususnya bagi para wali anak-anak yatim.

Penelitian ini merupakan penelitian literatur, yang dalam metode pengumpulan data menggunakan cara menelusuri dan menelaah bahan-bahan pustaka terutama tafsir al-Mishbah sebagai data primernya, dan literatur-literatur lain yang dianggap relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis yaitu memberikan deskriptif analisa terhadap obyek penelitian, dari data yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) menurut M. Quraish Shihab yang disebut anak yatim adalah seorang anak (yang belum dewasa) yang telah ditinggal mati oleh ayahnya. Sebagai sosok penanggung jawab dalam hidupnya. Kedewasaan anak yatim diawali ketika mereka telah sanggup mengelola hartanya. (2) Dalam memberikan pelayanan terhadap anak yatim, menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah, tidak hanya sebatas pada pemberian makan saja, akan tetapi pada hakekatnya hal tersebut merupakan sebagian pelayanan yang diharapkan oleh anak yatim.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga masih tetap tercurah pada suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW, keluarga sahabat serta orang-orang yang setia dijalanNya. Mudah-mudahan kita termasuk didalamnya. Amien yaa Rabbal'alamien.

Sejarah perjalanan penulisan skripsi ini adalah sebuah hadiah terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada penulis, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengakhiri masa studi, pada tingkat perguruan tinggi. Mudah-mudahan dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Dalam perjalanan penulisan ini, banyak kendala dan rintangan yang penulis hadapi. Rasa malas, patah semangat, nyantai, dan lainnya. Lebih-lebih ketika telah memasuki akhir dari proses penyusunan, tiba-tiba seluruh data hilang dan tidak bisa lagi diselamatkan. Ini merupakan kado yang sangat indah di awal tahun 2009. Namun penulis sadari, dibalik kejadian ini akan banyak hikmah didalamnya. Dan inilah bentuk kasih sayang Allah. Sehingga dengan hati yang sedikit putus asa waktu itu, namun berusaha menulis kembali skripsi dari awal sampai akhir.

Memang, dalam kehidupan kadang datang rintangan yang jauh dari pikiran manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diberi akal, pikiran serta lupa dan salah. Manusia bukanlah makhluk yang sempurna, namun belajar menjadi sempurna merupakan hal yang mulia. Dalam skripsi ini pun penulis

sadari, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.M. Amien Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta.
3. Drs. Aziz Muslim, M.Pd selaku Ketua Jurusan PMI dan Ibu Sriharini S,Ag selaku sekretaris Jurusan beserta staffnya.
4. Bapak Fajrul Munawwir, M.Ag , selaku penasehat akademik, yang telah memberikan pengarahan pada awal proses pengajuan judul skripsi, serta penguji dua dalam ujian Munaqasah.
5. Dr. H. Waryono Abdul Gharuf, M.Ag , selaku pembimbing skripsai, yang selalu memberikan pengarahan, kemudahan dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya demi selesainya skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, mudah-mudahan dapat menjadi bekal penulis kelak dikemudian hari.
6. Para Dosen FakultasDakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang penuh ikhlas memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah.
7. Para staff TU Fakultas Dakwah yang telah memberi kemudahan pelayanan dalam berbagai keperluan penulis selama masa kuliah.

8. Kedua orang tuaku, Ibu Umi Shahibah dan Bapak Mufidun, yang selalu memberikan dukungan material dan spiritual, yang tak terhingga dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelapangan dan kemudahan dalam hidup. Do'amu adalah darah dalam hidupku.
9. Kakakku Suji Hartiti, yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta keikhlasannya sebagai tempat berkeluh kesal serta pengorbanannya demi kelancaran studiku. Percayalah Allah pasti akan memberikan yang terbaik untuk kita. Tak lupa untuk kedua adikku, M. Ifan Firmansyah dan Sita wardati. M, yang selalu memberikan warna dan keceriaan dalam keluarga, jangan lupa rajin belajar, perjalanan kalian masih jauh dan capailah cita-cita kalian. Serta seluruh keluarga besarku.
10. Teman-teman seperjuanganku IMM kom-Fak Dakwah (Huda, Iponk, Alid, Lana, Mas Anas, Mas Usman, Mas Mishbah, Funky, Syahid, Mas Ghofar, Mas Anang (terimakasih skripsi yang kupinjam), Mas Nasikhun (maaf kita tidak jadi wisuda bareng), Mba' Dwi, Mba Tina, Mba' Lely dkk. Dari kalianlah ku mengerti arti sebuah kebersamaan dan kekompakan dalam hidup. Teman-teman PC IMM kab. Sleman 2007-2008, terimakasih atas kebersamaannya dalam setahun. Teman-teman KEMBARA, teman-teman PMI '04 yang tidak bisa ku sebut satu per satu. Teman-teman kost, terimakasih kalian adalah bagian dari keluarga kecilku. Sahabat-sahabatku Rina, Tami, Ari dan Hikmah, terimakasih kalianlah tempat curhatku selama ini. Tak lupa untuk sahabat kecilku" Dek's Aida" (terimakasih fasilitasnya). Serta

orang yang pernah dekat denganku, terimakasih telah memberikan pelajaran yang berarti dalam hidupku, semoga Allah SWT memberikan jodoh yang terbaik dari yang baik untuk kita.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Mudah-mudahan apa yang telah penulis sajikan dalam skripsi ini, dapat mendatangkan manfaat kepada penulis dan para pembaca. Amien yaa Rabbal'alamien.

Yogyakarta, November 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PEDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Telaah Pustaka	17
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II BIOGRAFI PROF. DR. H.M. QURAISH SHIHAB DAN	
 TAFSIR AL.MISHBAH	23
A. Biografi M. Quraish Shihab	23
1. Perjalanan Intelektual M. Quraish Shihab	26
a. Latar belakang Pemikiran.....	26

b. Corak Penafsiran M. Quraish Shihab.....	29
2. Karya-Karya M. Quraish Shihab	32
B. Gambaran Umum Tafsir Al-Misbah	33
C. Proses Penyusunan Tafsir Al- Mishbah.....	35
BAB III PANDANGAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG ANAK	
YATIM DALAM TAFSIR AL- MISHBAH.....	38
A. Pengertian Anak Yatim	38
1. Pengertian Anak Yatim	38
2. Batas Usia Anak Yatim.....	39
3. Wali Anak Yatim	43
4. Harta Anak Yatim	53
5. Penentasan Anak Yatim	59
B. Penjelasan M. Quraish Shihab tentang Anak Yatim.....	75
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan ketimpangan dalam pengertian tentang judul skripsi “Anak Yatim dalam Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah”, maka penulis akan memberikan batasan dan penegasan judul. Adapun penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Anak Yatim

Kalimat anak *yatim* terdiri dari kata anak dan yatim. Anak menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan¹. Kata *yatim* berasal dari bahasa Arab yang bentuk *fi'il Madhinya* yaitu *yatama*, dan *fi'il Mudhari'nya* *yatimu* yang berarti menyendiri, mengurangi, dan memperlambat.² Juga bisa berarti lemah, letih, dan terlepas.³ Sedangkan bentuk isim masdarnya yaitu; *yatmun*, yang artinya sedih, duka.⁴ Sedangkan bentuk isim failnya ialah *yatim* yang mempunyai arti anak yang sendirian, mutiara yang sangat berharga dan tiada bandingannya.⁵

¹ Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.5

² Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al-Lugoh wa A'lam*, (Beirut: Dar Al- Mantiq, 1987)hlm. 923

³ A. Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1587

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Kemudian da dalam al- Qur'an kata yatim terulang dalam bentuk tunggal sebanyak 8 kali, dan dalam bentuk jamak 14 kali dan dalam bentuk mutsana sekali.⁶

Kata ini juga diambil dari kata yutm yang berarti kesusahan, keterlambatan dan kesendirian. Para pakar bahasa mengartikan yatim sebagai seorang anak (yang belum dewasa) yang ditinggal mati oleh ayahnya, atauseekor binatang kecil yang ditinggal mati oleh induknya. Pandangan tersebut dalam pembahasan ini bersumber dari fungsi ayah terhadap anak, atau induk terhadap hewan yang kecil, sebaagai penanggungjawab tugas pelindung, pengawasan, serta pengayoman bagi kelangsungan hidup si kecil.⁷

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yatim dalam pengertian anak yang belum dewasa, yang telah ditinggal mati ayahnya, sehingga anak tersebut kehilangan sosok ayah penanggungjawab, pelindung, pengawas dan pengayom dalam hidupnya.

2. Tafsir Al- Mishbah

Para ahli berbeda pendapat mengenai pengertian tafsir menurut bahasa, apakah berasal dari kata fasara atau dari safara. Jika berasal dari al fasm berarti pengamatan dokter, sedangkan at

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kreasi Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 15, hlm. 283

⁷ *Ibid.*

tafsirah berarti sample air yang dipakai dokter untuk diamati.⁸ Adapun menurut istilah, para ahli tafsir memberikan pengertian sebagai berikut:

a. Menurut Imam Zarkasyi

Tafsir adalah upaya menyingkapkan maksud yang tersembunyi lewat kata, serta mengurai sesuatuyang tertahan untuk dipahami melalui kata.⁹

b. Menurut Nasir Hamid Abu Zaid

Tafsir adalah ilmu tentang turunnya ayat, surat, cerita-cerita yang berkenaan dengan turunnya ayat, isyarat yang ada di dalamnya, kronologi, halal dan haram, janji dan ancaman, perintah dan larangan, pelajaran dan perumpamaan, dan dalam hal ra'yu tidak diperkenankan ikut campur.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa tafsiral-Qur'an adalah ilmu yang memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjelaskan maknanya, serta mengeluarkan hokum dan hikmahnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir secara bahasa berarti penjelasan-penjelasan, sedangkan menurut

⁸ Nasir Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al- Qur'an*, terj. Khairudin Nadhiyin, (Yogyakarta; LKiS, 2001), hlm. 284

⁹ *Ibid.* hlm. 284

¹⁰ *Ibid.* hlm. 294

istilah adalah ilmu yang membahas tentang maksud dan tujuan firman Allah sebatas kemampuan manusia.¹¹

Sedangkan tafsir Al- Mishbah merupakan salah satu tafsir al-Qur'an lengkap 30 juz pertama dalam 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka di Indonesia. Tafsir Al-Mishbah ini ditulis oleh Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab MA, yang tertuang dalam 15 volume buku, yang mulai ditulis pada tahun 1999 di Kairo Mesir, dan selesai pada tahun 2003 di Jakarta Indonesia. Corak penafsiran dalam tafsir al- Mishbah adalah menggunakan aspek korelasi (Munasabah) antara satu ayat atau surat dengan ayat atau surat yang lain.

Dari uraian penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “ Anak Yatim Dalam Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Mishbah” adalah bagaimana M. Quraish Shihab memandang anak yatim, sebagaimana yang tertuang dalam karyanya tafsir al-Mishbah.

B. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, diantara makhluk-mahluk ciptaan-Nya lainnya. Kesempurnaannya tersebut, manusia diberi akal pikiran yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan dirinya dalam menjalani

¹¹ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998) hlm 5

kehidupan di dunia. Untuk selalu patuh dan taat terhadap segala perintah-Nya, dan selalu menjauhi segala larangan-Nya.

Akan tetapi dunia lebih menghanyutkan dan menawarkan kebahagiaan lebih kongkrit keberadaannya, membentuk keadaan jiwa manusia dalam kekuasaan finansial, pikiran, hati dan tingkah laku dalam norma keserakahan demi kepentingan pribadi. Mereka lupa akan peringatan Allah SWT dalam al-Qur'an, padahal sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertaqwa.¹² Hal ini memberi pengertian bahwa manusia harus memikirkan tujuan akhir semua aktivitas yang dijalani.

Sepanjang sejarah kehidupan di muka bumi ini, manusia dalam arah untuk selalu mencapai tujuan hidup bahagia lahir maupun batin. Dalam artian manusia tidak ingin hidupnya menderita baik di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat kelak. Konsep-konsep tentang kebahagiaan menjadi beragam dengan versi kebenaran masing-masing, tetapi Tuhan memberi dua jalan¹³ manusia bebas berkehendak untuk memilih kafir atau mu'min.¹⁴ Bukti-bukti tentang kebenaran sudah terang untuk dilihat, dipahami, dan dimengerti oleh manusia dalam peran kefungsiannya hidup yang pada saat nanti akan kembali kepada-Nya, dan beruntung lah bagi orang-orang yang mensucikan jiwanya, dan merugi lah bagi orang-orang yang mengotorinya.

¹² Q.S. *An-Nahl* (16): 30.

¹³ Q.S. *Al-Balad* (90): 10.

¹⁴ Q.S. *Al-Kahfi* (18): 29.

Namun dalam kehidupan ini, manusia beralih dari keadaan-keadaan bahagia kepada keadaan-keadaan menderita. Tidak ada bedanya, yang masih kecil maupun yang sudah dewasa. Penjara-penjara kehidupan dan beban-beban beratnya berbeda-beda tingkatan, ada yang kecil dan berlangsung sementara saat saja, ada pula yang besar, dan berlangsung dalam masa yang panjang.

Alangkah banyaknya duka dan derita yang mengisi kehidupan ini. ia memang tidak belas kasihan kepada siapapun, dan tidak ada seseorang pun yang bisa meneguk air yang benar-benar jernih dari segelas kehidupan ini. Gambaran tersebut merupakan sebagian dari derita kehidupan yang dialami oleh sebagian orang diantara kita, yang kepahitan nya mereka rasakan dalam masa yang panjang. Kepahitan yang dirasakan oleh orang-orang lemah, yang lebih dahulu merasakan pahit nya kehidupan sebelum merasakan manisnya kehidupan.

Mereka adalah anak-anak yatim, anak yang kehilangan sosok yang mencari bekal hidupnya, sebelum mereka tahu apa itu pekerjaan, membimbing mereka sebelum mereka mengerti apa-apa. Merekalah anak yatim, anak yang dikejutkan oleh kematian ayahnya, sebelum mereka merasakan perlindungan seorang ayah.

Kesulitan hidup seseorang pun bisa terjadi, apabila kebutuhan pokoknya tidak dapat terpenuhi ¹⁵ Seperti halnya anak yatim, mereka

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan 1999), hlm. 61.

merasakan kesulitan hidup dalam pemenuhan kebutuhan jiwa, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dari sosok sang ayah.

Derita yang anak yatim alami akan terasa ringan, apabila datang kepada mereka tangan-tangan yang peduli dengan kondisi yang mereka alami, baik dari kalangan masyarakat umum maupun dari saudara-saudara mereka sendiri. Hal ini sangat membantu mereka dalam menghadapi kenyataan hidup. Sebab mereka belum bisa kebutuhan hidupnya sendiri, tanpa bantuan orang lain.

Agama merupakan salah satu sarana pokok dalam ikut serta mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, yang seimbang, sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa. Pembinaan mental spiritual harus dilakukan secara terus-menerus, sejak manusia lahir sampai pertumbuhannya sempurna. Tentu yang pertama bertanggungjawab terhadap pembinaan anak adalah orang tua atau keluarga.

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa banyak terdapat anak yang mengalami hambatan sosial ekonomi, seperti anak yatim dan anak-anak yang orang tuanya tidak mampu memenuhi kebutuhan anak. Yang mengakibatkan kurang adanya pembinaan, bimbingan, dan tuntutan agama terhadap anak.

Dalam menolong dan memberi perlindungan terhadap anak yatim adalah suatu keharusan dalam islam. Salah satu orang yang mendustakan agama adalah orang yang menghardik anak yatim.¹⁶

¹⁶ Q.S Al. Maa'uun (107): 1-2.

Islam sangat mendorong para pemeluknya agar mempunyai akhlaq yang mulia. Salah satu akhlaq tersebut adalah menyantuni anak yatim. Sebab anak yatim adalah manusia yang sangat membutuhkan pertolongan dan kasih sayang. Karena mereka adalah anak yang kehilangan ayahnya dan hidup hanya bersama ibunya pada saat mereka sangat membutuhkan seorang ayah. Mereka membutuhkan pertolongan dan kasih sayang kita, sebab mereka tidak mungkin lagi mendapatkan kasih sayang ayahnya yang telah tiada.

Sebagai contoh dari kepedulian terhadap anak yatim adalah telah di bangunnya panti-panti asuhan yatim, baik yang dimiliki pemerintah maupun yang dimiliki oleh yayasan islam. Tujuan dari didirikannya panti-panti tersebut adalah untuk memberi pertolongan terhadap anak-anak yatim dan anak-anak yang terlantar. Sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang layak. Sebelum mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup,

Rasulullah SAW juga pernah memberikan contoh dalam pemberian pertolongan terhadap anak yatim. Seperti dalam kisahnya Ummu Salamah yang ditinggal mati oleh suaminya Abu Salmah ketika berjihad dan telah memiliki anak-anak kecil. Rasulullah SAW berkata kepada Ummu Salamah, bahwa anak-anak yang ditinggal mati Abu Salamh itu akan diasuhnya dan di didik bersama. Diantara anak-anak yatim itu terdapat Zaenab. Kemudian setelah Ummu Salamah dinikahi Rasulullah SAW, Zaenab menjadi anak angkat Rasulullah

SAW. Dalam al-Qur'an kedudukan anak yatim mendapat perhatian khusus. Tidak kurang dari 23 kali al-Qur'an menyebutnya dalam berbagai konteks. Keseluruhan ayat-ayat tersebut memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menyantuni, membela dan melindungi anak yatim. Hal ini disebabkan karena pada diri anak yatim terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang memerlukan pihak lain untuk membantu.¹⁷

Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sebaik-baik rumah diantara rumah kaum muslimin ialah rumah yang dimana ada anak yatim yang diperlakukan dengan baik. Dan sejelek-jeleknya rumah diantara rumah kaum muslimin dimana ada anak yatim yang diperlakukan dengan tidak baik. Aku dan orang yang memelihara anak yatim di dalam sorga adalah seperti ini: Beliau mengisyaratkan dengan dua jari (maksudnya dekat sekali).”

Dari sabda Rasulullah tersebut, dapat diambil hikmahnya bagi kita umat muslim bahwa jaminan dari, perlakuan anak yatim dengan baik adalah hidup di surga dekat dengan Rasulullah SAW.

Seseorang yang mempunyai sifat penyantun, lemah lembut, dan berupaya untuk selalu berbuat baik kepada anak yatim, mengusap air mata mereka dengan tangan dan harta serta memasukkan perasaan gembira ke dalam hati mereka, itulah seseorang yang mempunyai gelar orang yang berbudi mulia. Sebab orang tersebut akan takut jika menganiaya anak yatim merupakan salah satu dosa besar, yang takut akan siksa pada hari kiamat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani:” Demi Dzat yang telah mengutusku dengan baik, tidaklah Allah menyiksa pada hari kiamat orang-orang yang belas kasihan kepada anak yatim dan lemah lembut kepadanya dalam ucapan, dan ia tidak sombong terhadap tetangganya dengan kelebihan yang Allah telah berikan kepadanya”.¹⁸

¹⁷ Jalaludin Rahmat, hlm. 85.

¹⁸ Syamsuddin M Bin Ustman, *Menyingkap Dosa-dosa Besar*, terj. Ahmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, t.th), hlm. 85.

Namun dalam kenyataan hidup tidak semua orang memahami bagaimana cara memperlakukan anak yatim. Pada zaman sekarang ini banyak sekali kasus-kasus anak yatim yang ditindas oleh keluarganya, saudara-saudaranya, serta orang-orang dekatnya. Harta yang ditinggalkan oleh almarhum ayah mereka akan menjadi sumber masalah baru

Di dalam Islam, segala urusan baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat telah ada petunjuknya yang terdapat didalam kitab suci al-Qur'an. Tinggal bagaimana manusia menggunakan dari isi al-Qur'an tersebut. Sebagaimana Harifuddin Cawidu berpendapat bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan kumpulan firman-firman (kalam) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diantara tujuan utamanya diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terperinci, yang eksplisit maupun implisit, dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan.

Meskipun al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab keagamaan, namun pembicaraan-pembicaraannya dan kandungan isinya tidak

terbatas pada bidang-bidang keagamaan semata. Ia meliputi berbagai aspek kehidupan.

Al-Qur'an berbicara, sekaligus menjawab, persoalan-persoalan mengenai Tuhan, dunia ruh individu, kebaikan dan keburukan, kebebasan berkehendak (*free will*), hidup dan mati, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menyoroti konsep-konsep mengenai fenomena dan hakikat, asal-usul dan nasib manusia, ruang dan waktu, ketetapan dan perubahan, kekekalan dan keabadian, dan seterusnya.

Akan tetapi, kendatipun al-Qur'an mengandung berbagai ragam masalah, ternyata pembicaraannya tentang suatu masalah tidak selalu tersusun secara sistematis seperti halnya buku ilmu pengetahuan yang dikarang oleh manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang paling tidak sistematis bila dilihat dari sudut metodologi ilmiah. Disamping tidak sistematis, al-Qur'an juga sangat jarang menyajikan suatu masalah secara terperinci dan detail. Pembicaraan al-Qur'an, pada umumnya, bersifat global, partial, dan sering kali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja.

Keadaan al-Qur'an sebagai tersebut diatas, pada dasarnya, tidak akan mengurangi nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Sebaliknya, disana lah letak keunikan sekaligus keistimewaan al-Qur'an. Sebab, dengan keadaan seperti itu, al-Qur'an menjadi obyek kajian yang tidak ada kering-keringnya oleh para cendekiawan,

muslim dan non muslim, sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

Rashid Ridha, dalam buku al-Wahy al-Muhammadi, mengatakan bahwa, jika sekiranya al-Qur'an disusun menurut bab dan pasal secara sistematis, seperti yang terdapat dalam buku-buku ilmu pengetahuan, maka al-Qur'an sudah lama menjadi usang dan ketinggalan zaman. Justru dalam sistematikanya yang unik itulah, yang menyalahi sistematika ilmu pengetahuan, terletak keistimewaan dan kekuatan al-Qur'an.¹⁹

Salah satu masalah pokok yang sering dibicarakan oleh al-Qur'an adalah permasalahan tentang anak yatim. Oleh karena itu sudah jelas bahwa al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW merupakan rujukan yang paling utama bagi umat Islam, dan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, dan rahmatan lil'alamien. Artinya barangsiapa yang mengaku dirinya sebagai muslim, maka sudah sepantasnya mengamalkan apa-apa yang terdapat dalam al-Qur'an.

Sudah sekian banyak para ulama, ustadz, kiyai yang mengingatkan kepada kita agar senantiasa mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an. Namun biasanya kita akan mengalami kebingungan, dari mana harus memulai, mana titik tolak yang harus ditempuh ketika ingin segera mengamalkan al-Qur'an. Oleh karena itu

¹⁹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Islam, (Suatu kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*, (Jakarta: Bulan Bintang 1991), hlm. 3-6

kebingungan tersebutlah yang mengakibatkan tidak sedikit umat Islam yang pada akhirnya justru tidak mengamalkan al-qur'an sehingga jauh dari nilai-nilai Islam.

Yusuf Qardhowi menyebutkan bahwa dalam mengamalkan al-Qur'an kita paling tidak menempuh dua hal yang dapat mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. *Pertama*, kita harus memulai dengan mengimani al-Qur'an secara kaffah, menyeluruh, totalitas, tanpa tawar-menawar. Tanpa mengimani kepada al-Qur'an, maka dipastikan akan sulit mengamalkan isi al-Qur'an.

Iman kepada al-Qur'an berarti iman kepada seluruh kandungan yang ada didalamnya, yang berupa aqidah, ibadah, syiar, akhlaq, adab, syari'at, dan mu'amalah. Seorang muslim tidak boleh hanya mengambil sebagiannya saja, misalnya hanya mengambil bagian aqidah, namun menolak ibadah. Atau mengambil bagian syariat namun menolak aqidah. Atau mengambil bagian ekonomi, namun menolak bagian politik, atau persyariaan bagi segala urusan, dan seterusnya. Mengenai hal ini, ada contoh kasus, dimana sebagian umat Islam yang mengimani sebagian ayat-ayat al-Qur'an, namun menolak sebagian ayat-ayat yang lain. Misalnya ayat tentang puasa wajib pada bulan ramadhan. Ketika mendengar ayat ini,²⁰ maka seseorang muslim mengatakan kami mendengar dan kami taat. Kemudian mereka melaksanakan puasa Ramadhan.

²⁰ Q.S. Al.Baqarah(2): 183.

Akan tetapi ketika mereka mendengar firman Allah tentang qiahas,²¹ maka mereka bimbang dalam melaksanakan hukum qishas. Bahkan menjadikan hukum ini sebagai bagian dari syariat Islam yang menyeramkan. Padahal ayat tentang qishas ini turunnya ada di empat ayat sebelum kewajiban puasa. Namun mereka hanya mengimani kewajiban berpuasa saja.padaahal bentuk kalimat mewajibkannya juga sama.

Kedua, yaitu dengan memberikan perhatian kepada apa-apa yang ada atau yang diperhatikan oleh al-Qur'an. Misalnya perhatian al-Qur'an terhadap anak yatim. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang anak yatim. Rasulullah sendiri lahir dalam keadaan yatim. Ini menandakan bahwa anak yatim patut mendapatkan perhatian serius dari kita, dan ini adalah hal yang sangat penting. Maka sudah sewajarnya kita dan negara untuk tidak menelantarkan anak-anak yatim. Selain anak-anak yatim, al-Qur'an juga terdapat perhatian terhadap orang-orang miskin.²²

Perhatian dan masalah anak yatim merupakan suatu perkara yang sering diungkapkandi dalam al- Qur'a. sebab al-Qur'an menaruh perhatian khusus terhadap anak yatim. Masalah-masalah yang berkaitan dengan anak yatim telah banyak dibahas dalam kitab-kitab tafsir. Namun dalam penelitiab ini akan membahas tentang anak yatim dalam tafsir al-Mishbah.

²¹ Q.S. Al.Baqarah (2): 178-179.

²² <http://suryadhie.wordpress.com/2007/06/16/agama-islam-artikel-ibadah/>

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana M. quraish Shihab dalam memandang dan menjelaskan permasalahan anak yatim yang telah ada di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam memahami makna dari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan anak yatim.

Latar belakang social budaya yang banyak berpengaruh kepada ahli tafsir atau mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Latar belakang Indonesia juga mempengaruhi para mufasir Indonesia. Pertimbangan lain adalah karena kitab tersebut lebih mudah, dan tentu lebih banyak diakses oleh para pembaca Indonesia yang karena faktor bahasa, tidak dapat mengakses kitab-kitab tafsir berbahasa Arab. Itu diasumsikan pengaruh kitab-kitab tafsir Indonesia lebih besar kepada pembaca Indonesia dari pada kitab-kitab tafsir lainnya yang berbahasa Arab.

Meskipun dalam Indonesia modern banyak tafsir yang menggunakan bahasa Indonesia seperti Tafsir Al- Azhar karya M. HAMKA, Tafsir An-Nur karya Habsy As Shidiqi, TAFSIR Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, dan lain-lain, namun penelitian ini yang diteliti adalah tafsir al-Mishbah merupakan tafsir al-Qur'an 30 juz yang paling terakhir munculnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang berguna untuk dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi ini. Rumusan masalah tersebut adalah “bagaimana pandangan M. Quraish Shihab terhadap anak yatim dalam tafsir al-Mishbah?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai pedoman bagi masyarakat untuk mengetahui dan memahami anak-anak yatim yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab melalui tafsir al-Mishbah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Diharapkan menjadi sumbangan informasi guna mengembangkan ilmu pengetahuan agama, khususnya dibidang pengembangan masyarakat islam, dalam memahami al-Qur'an mengenai anak yatim.
- b. Diharapkan juga menjadi sunbangan pemikiran bagi para pengembang masyarakat, pekerja social, dan Advokat untuk menerapkan pemberdayaan anak yatim. Dan bagi para *Mubaligh* serta calon-calon pengembang masyarakat islam dalam mengembangkan syiar islam guna membentuk insan yang *berakhlaqu karimah*.

2. Secara Praktik

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan agama islam (ilmu al-Qur'an dan tafsir), dan wawasan bagi peneliti, sarjana muslim dan ummat islam secara umum, dalam melakukan perhatian terhadap anak yatim menurut al-Qur'an, yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah.
- b. Menambah keimanan umat islam, terhadap kebenaran al-Qur'an dengan menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh ummatnya.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang telaah penulis, belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah anak yatim dalam tafsir al-Mishbah. Karya ilmiah yang menyinggung permasalahan anak yatim, pernah dikaji oleh Hendri Amiruddin, dalam skripsinya yang berjudul “ Investasi Harta Anak Yatim Untuk Modal Usaha Dalam Prespektif Hukum Islam”. Karya ilmiah ini hanya membahas tentang harta yang dimiliki anak yatim, jika dijadikan investasi dalam usaha. Kemudian membahas tentang permasalahan bila terjadi kerugian. Disini dijelaskan, jika dalam transaksi-transaksi biasa, resiko kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Namun disini pemilik modal adalah anak yatim, maka apabila terjadi kerugian dari kegiatan

investasi tersebut. dapat digantikan dengan keuntungan yang diperoleh dikemudian hari.²³

Karya ilmiah tersebut hanya focus membahas tentang harta-harta anak yatim yang dijadikan modal usaha.

Karya ilmiah lain yang berkaitan dengan permasalahan anak yatim adalah karya ilmiah yang pernah dikaji oleh Dewi Sinto Lestari yang berjudul “ Pembinaan Kehidupan Beragama Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam”, dalam skripsi ini mengkaji tentang tujuan didirikannya sebuah panti asuhan putra islam yaitu sebagai usaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dalam menyantuni dan mengasuh anak yatim. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al Maa’uun (107): 1-3. Selain itu landasan yuridis panti asuhan ini memakai UUD 1945 pasal 34, yaitu memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Disini anak terlantar termasuk anak-anak yatim.²⁴ Tujuan didirikannya panti adalah untung menampung anak-anak yatim, mengantarkan mereka menuju dalam keadaan yang lebih baik, pada akhirnya anak-anak yatim yang bersangkutan dapat hidup mandiri dengan bekal pendidikan dan ketrampilan dan agama yang telah didapat selama mereka hidup dipanti asuhan.

Karya ilmiah yang berjudul “ Sistem Pembinaan Agama Islam Terhadap Anak Yatim”, karya Siti Uswatun Khasanah, dalam karya

²³ Hendri Amiruddin, *Skripsi*, Fak. Syari’ah UIN Sunan Kalijaga 2003

²⁴ Dewi Sinto Lestari, *Skripsi*, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

ini membahas tentang *input* pembinaan yang meliputi subyek, obyek, materi-metode, sarana dan prasarana, serta bagaimana kelima unsure tersebut berproses sehingga dapat mencapai suatu tujuan, yaitu terciptanya anak yang shaleh yang dilakukan terhadap anak-anak yang diasuh dipanti asuhan tersebut.

Selanjutnya adalah karya ilmiah yang berjudul “ Pembinaan Agama Terhadap Anak Asuh di PantinAsuhan Yatim Piatu “ karya MR. Masuding The-eh. Dalam karya ilmiahnya ini membahas tentang usaha pembinaan dengan materi binaan yang diambil dari ajaran islam, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta agar dapat lebih memahami hukum-hukum agama.²⁵

Dari sekian karya ilmiah yang penulis telusuri, belum ditemukannya sebuah karya ilmiah yang mengkaji tentang permasalahan anak yatim dalam pandangan Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab yang tertuang dalam tafsir al-Mishbah.

G. Metode Penelitian

Dalam setiap melakukan kegiatan ilmiah, agar lebih terarah dan rasional, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan obyek penelitian. Sebab metode inilah yang akan berfungsi sebagai cara untuk mengerjakan sesuatu dalam upaya mengarahkan sebuah

²⁵ Mr.Masuding The=eh, Skripsi, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.

penelitian sehingga mendapatkan hasil yang optimal dengan data-data yang akurat.²⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk dalam kategoripenelitian kepustakaan (*library research*)²⁷yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Sedangkan apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *deskriptif analitik*, yaitu berusaha memaparkan data-data pemikiran M. Quraish Shihab tentang anak yatim dalam tafsir al-Mishbah, serta menganalisisnya dengan tepat sesuai dengan kemampuan penulis.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yang meupakan penelitian pustaka, maka pengumpulan datanya dengan cara menelusuri dan menelaah bahan-bahan pusaka terutama tafsir al-Mishbah sebagai data primernya dan literature-literatur lain yang dianggap relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Deskriptif Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe *deskriptif analitik* yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian data

²⁶ Syaefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

²⁷ Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251

tersebut disusun, dianalisis, kemudian diambil kesimpulan.²⁸ Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik atau metode-metode sebagai berikut:

- a. Interpretasi yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian.²⁹
- b. Analisis Isi (*Content Analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.³⁰ Dalam hal ini penulis berusaha menemukan karakteristik pesan (dari buku atau dokumen) yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.³¹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan akan dibagi dalam empat bab yaitu:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang memuat; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang; biografi M. Quraish Shihab, perjalanan intelektual yang didalamnya membahas tentang latar belakang pemikiran m. Quraish Shihab yang mempengaruhi

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 163

²⁹ Anto Baket, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63

³⁰ Klause Krippendraf, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 15

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.163.

munculnya tafsir al-Mishbah. Kemudian akan disampaikan hasil karya-karya M. Quraish Shihab, serta gambaran umum tentang tafsir al-Mishbah.

Bab tiga membahas tentang pandangan M. Quraish Shihab tentang anak yatim dalam tafsir al-Mishbah. Meliputi pengertian anak yatim, pembahasab anak yatim mengenai; wali anak yatim, hak anak yatim, serta pengentasan anak yatim dan penjelasan M. Quraish Shihab tentang anak yatim.

Bab empat, membahas kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab tiga, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan anak yatim dalam pandangan M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah. Beberapa kesimpulan tersebut antara lain:

1. Menurut M. Quraish Shihab yang disebut anak yatim adalah seorang anak (yang belum dewasa) yang telah ditinggal mati oleh ayahnya. Sebagai sosok penanggung jawab dalam hidupnya. Kemudian kedewasaan anak yatim diawali dengan kesanggupannya anak yatim telah sanggup mengelola harta, maka saat itu pula harta akan diserahkan dari wali ke anak yatim.
2. Dalam memberikan pelayanan terhadap anak yatim dan kaum terlantar menurut M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan anak yatim, tidak hanya terbatas pada memberi makan, akan tetapi pada hakekatnya hal tersebut merupakan salah satu contoh dari pelayanan dan perlindungan yang diharapkan oleh anak yatim. Anak yatim memerlukan pendidikan, pelayanan kesehatan dan rasa aman. Tanpa semua itu anak yatim akan dapat terjerumus dalam kejahatan moral, yang dampak negatifnya tidak hanya terbatas pada diri anak yatim saja, namun dapat juga mempengaruhi lingkungannya, bahkan dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Tema-tema tentang pembahasan anak yatim, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah sangat penting untuk dikaji. Sebab pada kenyataannya dalam kehidupan masih sangat banyak ditemui kesalahan dalam tatacara pemeliharaan anak yatim yang sesuai dengan al-Qur'an. Bahkan sering dijumpai orang yang memanfaatkan kelemahan anak yatim untuk kepentingan sendiri.
2. Mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang menyebut anak yatim, yang telah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah akan lebih menarik apabila penjelasannya dilakukan lebih detail.
3. Apa yang telah dilakukan oleh penulisan dalam skripsi yang sederhana ini adalah hanya sumbangan kecil dalam dunia keilmuan. Namun sumbangan yang kecil dan sederhana ini akan menjadi berharga karena keinginan serta kemauan yang kuat, ketekunan, serta kejujuran penulis dalam menyelesaikannya. Penulis berharap kelak, akan datang ilmuan dan peneliti yang lebih baik dengan menggunakan pengetahuan yang luas yang bisa menyempurnakan, memperbaiki, melengkapi, serta memperkuat kajian dalam bidang ini.
4. Karya yang sederhana ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai landasan bagi para pengasuh anak-anak yatim. Sehingga mereka mendapatkan

kebahagiaan hidup setelah ditinggal mati oleh orang tuanya, dan akan tercapai kesejahteraan didalam lapisan masyarakat, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat seluruhnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT semata. Skripsi in telah selesai disusun, usaha yang maksimal telah penulis lakukan untuk dapat melakukan penelitian, menganalisis data dari hasil penelitian, kemudian menyusunnya menjadi skripsi. Dengan harapan dapat menyajikan sebuah karya sebagai tugas akhir yang berkualitas dan bermanfaat.

Akan tetapi penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa dalam peulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih samgat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun dari para pembaca.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat diambil manfaatnya terutama bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi semua pihak yang berkenan membacanya dan mempunyai hati yang mulia, dalam memperhatikan kondisi anak yatim yang sesuai dengan firman-firman Allah SWT pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon hidayah dan ampunan. Semoga Allah senantiasa meridhai dan memnerikan

petunjuk atas semua amal kebaikan yang telah dilakukan oleh hamba-hamba-Nya. Manusia merupakan makhluk yang tak luput dari kesalahan dan kelupaan, namun apabila berusaha untuk mengurangi akan lebih baik. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Kepada-Mu lah kami berharap, shalatku, ibadahku, hanyalah untuk-Mu. Serta hidupku dan matiku hanyalah untuk-Mu Ya Allah. *Amien- amien yaa rabbal'alamien.*

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Allamah Sayyid M. Thaba Thaba’I, *Inilah Islam; Memahami Sebuah Konsep Islam Secara Mudah*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1989.
- A. Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Abdul Hayy al. Farmawi, *Metode Tafsir Mauhu’i*. terj. Rosihon Anwar, Bandung: Pustaka setia, 2002.
- Ahmad Mustofa al- Maraghi, *Tafsir al- Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar dan Hery Noery, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.
- Anto Baket, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Indonesia, Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtuar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dewi Sinto Lestari, *Skripsi*, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Fazlurrahman, *Tema Pokok Al- Qur’an*, terj. Anas Muhyiddin, Bandung: Pustaka, 1995.
- Hana Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologis dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Islam, (Suatu kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*, Jakarta: Bulan Bintang 1991.
- Hassan Ayyubi, *Etika Islam; Menuju Kegelisahan Yang Hakiki*, Bandung: Trigenda Karya, 1994.
- Hendri Amiruddin, *Skripsi*, Fak. Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.
- <http://suryadhie.wordpress.com/2007/06/16/agama-islam-artikel-ibadah/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/quraish_shihab
- J. S. Badadu, *Kamus Bear Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan 1999.
- _____, *Renungan- Renungan Sufistik*, Bandung: Mizan, 1994.

- Klause Krippendraf, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al-Lugoh wa A'lam*, Beirut: Dar Al- Mantiq, 1987.
- M, Quraish Shihab, *Lentera hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*.Cet.ke-8 Bandung; Mizan, 1997.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an*, cet. Ke-2 Bandung; Mizan, 1995.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kreasi Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 15.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah*, Vol. I.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah*, Vol. II.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah*, Vol. IV.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah*, Vol. V.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah*, Vol VII.
- _____, *Tafsir Al- Mishbah*, Vol. XV.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. XIV.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Edisi Baru, Bandung: Mizan, 2007.
- _____, *Dalam Sekapur Sirih Tafsir Al-Mishbah*.
- mizan.ds.indonetwok.co.id
- Mr.Masuding The=eh, Skripsi, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.
- Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Muhammad Jawas Maghniah, *Fiqh Lima Madzhab*, Jakarta: Lentera Basritaman, 1996.
- Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisaahan Rasulullah Mendengar Tangisan Anak*, Yogyakarta: 1999.

- Nasir Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al- Qur'an*, terj. Khairudin Nadhiyin, Yogyakarta; LKiS, 2001.
- Sriharini, *Model- Model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*,(Fak. Dakwah Jur. PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Syaefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Syamsuddin M Bin Ustman, *Menyingkap Dosa-dosa Besar*, terj. Ahmad Sunarto Jakarta: Pustaka Amani, t.th.
- Tengku Muhammad Hasbi Shddieqy, *Al-Islam 2*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998.
- Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan konteks*, Yogyakarta: el SAQ Press: 2005.
- Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.
- www Inibukuku. Com. Akses tanggal 11 September 2008 pukul 11.00

RIWAYAT HIDUP

Nama : Asep Irawati
TTL : Banjarnegara, 21 Februari 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Tlodos, Sarwodadi, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
1. Nama Ayah : Mufidun
2. Nama Ibu : Umi Sohidah

Pendidikan

1. TK ABA, Tlodos
2. SDN Sarwodadi (1991-1997)
3. MTs Muhammadiyah Pejawaran, Banjarnegara (1997-2000)
4. Madrasah Aliyah Assalam Temanggung (2000-2003)
5. Fak. Dakwah Jur/ Prodi. PMI/KKs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2005)

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSIS MTsM Pejawaran, Banjarnegara Periode 1998-1999
2. Pengurus OPPMA MA Assalam Temanggung Periode 2001-2002
3. Sekretaris IMM Komisariat Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2005-2006
4. Direktur Lembaga Dakwah dan Sosial IMM Komisariat Fak. Dakwah Periode 2006-2007
5. Bendahara Umum Pimpinan Cabang IMM Kab. Sleman Periode 2007-2008